

## Menyoal Penelitian Analisis Wacana Kritis di Indonesia: Meninjau Aspek Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, dan Model Analisis

Rendy Pribadi<sup>1\*)</sup>

Ninuk Lustyatie<sup>2)</sup>

Zuriyati<sup>3)</sup>

Institut Teknologi Budi Utomo/Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>

Universitas Negeri Jakarta<sup>2,3</sup>

\*) Penulis Korespondensi: Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220

**Abstrak:** Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki tren yang berkembang dalam penelitian Analisis Wacana Kritis (CDA) dari tahun 2017 hingga 2024. Analisis Wacana Kritis merupakan kerangka metodologis yang secara kritis terlibat dengan isu-isu disparitas kekuasaan, manifestasi ideologi, dan penyalahgunaan kekuasaan. Penelitian ini didasarkan pada Tinjauan Literatur, yakni dimulai dengan agregasi data melalui portal SINTA, mendokumentasikan rincian metodologis dalam artikel, dan mengategorikannya menurut tiga instrumen yang berbeda: 1. Jenis Penelitian, 2. Subjek penelitian, dan 3. Model Analisis. Menganalisis korpus berupa 98 artikel yang bersumber dari portal SINTA 1 dan 2 dengan mempertimbangkan dampak penelitian yang lebih dari satu (>1) poin, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Penelitian kualitatif mendominasi, meliputi 92 artikel, 2. Subjek penelitian terutama terdiri dari teks berita *online* (teks digital), total 14 artikel dari 2017 hingga 2024, dan 3. Model analitis yang sebagian besar digunakan adalah model Norman Fairclough, digunakan dalam 52 artikel.

**Kata Kunci:** Jurnal Review; Analisis Wacana Kritis; SINTA.

### *Questioning Critical Discourse Analysis Research in Indonesia: Reviewing Aspects of Research Types, Research Subjects and Analysis Models*

**Abstract:** This study seeks to investigate the growing trends in Critical Discourse Analysis (CDA) research from 2017 to 2024. Critical Discourse Analysis is a methodological framework that critically engages with issues of power disparity, manifestations of ideology, and abuse of power. This study is based on a Literature Review, which begins with data aggregation through the SINTA portal, documenting methodological details in articles, and categorizing them according to three different instruments: 1. Type of Research, 2. Subject of research, and 3. Analysis Model. Analyzing a corpus of 98 articles sourced from the SINTA 1 and 2 portals by considering the impact of research that is more than one (>1) point, the results of the study can be concluded that 1. Qualitative research dominates, covering 92 articles, 2. The subject of research mainly consists of online news texts (digital texts), a total of 14 articles from 2017 to 2024, and 3. The analytical model that is mostly used is the Norman Fairclough model, used in 52 articles.

**Keywords:** review journal; Critical Discourse Analysis; SINTA.

**Proses artikel:** Dikirim: 11-11-2024; Direvisi: 12-12-2024; Diterima: 19-12-2024; Diterbitkan: 24-12-2024

**Gaya sitasi (MLA edisi ke-7):** Pribadi, Rendy, Ninuk Lustyatie, and Zuriyati. "Menyoal Penelitian Analisis Wacana Kritis di Indonesia: Meninjau Aspek Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, dan Model Analisis." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.2 (2024): 202-209. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Rendy Pribadi, Ninuk Lustyatie, Zuriyati. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

## Pendahuluan

Analisis wacana kritis sebagai bidang penelitian telah mengalami kemajuan yang signifikan di Indonesia. Kemajuan ini didasarkan pada proliferasi tema dan metodologi interdisipliner yang mampu menjelaskan berbagai idiom diskursif, terutama mengenai masalah interpretasi dan analisis bentuk-bentuk linguistik. Misalnya, iklan dan berbagai teks surat kabar sering menyampaikan dasar-dasar ideologis ketika praktiknya, mengambil peran kognitif dalam pemanfaatan bahasa. Penggunaan bahasa semacam itu memang dapat dijiwai dengan signifikansi ideologis. Maka, untuk mengonfirmasi pesan sebuah membutuhkan sebuah tafsir, baik untuk keberterimaan dan dampak sosialnya (Fairclough).

Sejumlah penyelidikan ilmiah telah dilakukan untuk menjelaskan teks melalui lensa konteks sosial di berbagai bidang, salah satunya adalah Analisis Wacana Kritis (AWK). AWK awalnya dipahami sebagai metodologi inovatif dalam bidang ilmu sosial. (Haryatmoko). Rangkaian model yang berkaitan dengan analisis wacana kritis menunjukkan keragaman yang cukup besar, mencakup kerangka tiga dimensi Fairclough, perspektif sosiokognitif van Dijk, analisis wacana kritis historis Ruth Wodak, dan kerangka kerja van Leeuwen mengenai strategi inklusi dan eksklusi. Investigasi yang berpusat pada Analisis Wacana Kritis (CDA) terutama berkonsentrasi pada teks jurnalistik dan bentuk wacana konvensional lainnya yang berfungsi untuk mengartikulasikan ketidakadilan sosial. Dalam pemeriksaan dimensi diskursif ini, ada pengejaran berkelanjutan terhadap metodologi potensial yang ditujukan untuk realisasi hak dan mitigasi ketidakadilan tersebut.

Tren penelitian AWK di Indonesia pun mengalami kenaikan dari banyaknya isu sosial yang terjadi. Berbagai penelitian di Indonesia yang menggunakan analisis AWK didominasi oleh topik seperti polaritas dalam wacana (Asrianti), dominasi dalam tindak tutur pada laki-laki (Syahrin et al.), praktik kuasa (Risaldi et al.), marginalisasi (Aji; Paramita), bias gender dalam masyarakat (Lestari et al.), kekuasaan (Aryanto et al.), budaya dalam lini patriarki (Romiyati), stereotip perempuan (Hayuningsih; Kusno), dan representasi (Gina Nanda; Habibah; Zulkarnain; Asidiky and Puspa; Hayuningsih).

Tema-tema ini menunjukkan bahwa AWK pada dasarnya ialah metodologi yang digunakan dalam sebuah teks untuk mengkaji ketidakseimbangan dalam konteks sosial (Asrianti; Lestari et al.). Berbeda dengan tema-tema di atas, AWK sebagai metodologi digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan analisis, misalnya mengidentifikasi bentuk linguistik (Yasa) meningkatkan menulis argumentasi di sekolah menengah (Wuryaningrum), penggunaan unsur-unsur semantik untuk memperkuat berita (Mardikantoro and Haryadi), kajian AWK melalui grafiti untuk meningkatkan kesadaran ekologis (Setiyanto and Macaryus), dan konstruksi ideologi dalam meme Setya Novanto (Andriani).

Menyoal penjelasan di atas, negosiasi AWK dalam praktiknya masih hanya wacana tandingan, bahkan hanya menjadi sebuah analisis semata. AWK seharusnya sudah menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan suatu permasalahan sosial dengan rekomendasi berdasarkan konteks dan dampak keberlanjutan dari konfirmasi AWK sebagai metode penyelesaian masalah sosial.

## Metode

Penelitian ini menggunakan analisis konten menggunakan model AWK, khususnya meneliti jurnal yang telah disebarluaskan di Indonesia melalui portal SINTA. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif (Dinihari, Zuriyati, and Lustyantie), yakni mengumpulkan data berupa artikel-artikel ilmiah yang terindeks SINTA 1 dan 2 yang berasal dari portal <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals>. Beberapa alasan memilih peringkat SINTA 1 dan 2 karena memiliki dampak signifikan terhadap ilmu pengetahuan yang telah diuji dan diterapkan oleh masyarakat, yakni dampak yang poinnya lebih dari 1 (>1). Sejumlah artikel tersebut diolah menggunakan Ms. Excel untuk mendapatkan grafik dari statistik kemunculan jenis penelitian, subjek penelitian, dan analisis data yang diteliti. Metode penelitian yang sama telah digunakan oleh (Susetyarini and Fauzi) yang telah mengalami beberapa modifikasi. Pengumpulan data berjumlah 92, didasarkan pada penelitian oleh (Paul et al.) bahwa minimal artikel dalam sebuah penelitian *journal review* berjumlah lebih dari 40 artikel atau lebih menunjukkan bahwa domain tersebut telah mencapai kematangan yang cukup untuk ditinjau, dan dengan demikian, memungkinkan tinjauan pustaka sistematis untuk memberikan kontribusi substansial terhadap domain tersebut.

## Hasil dan Diskusi

### Hasil

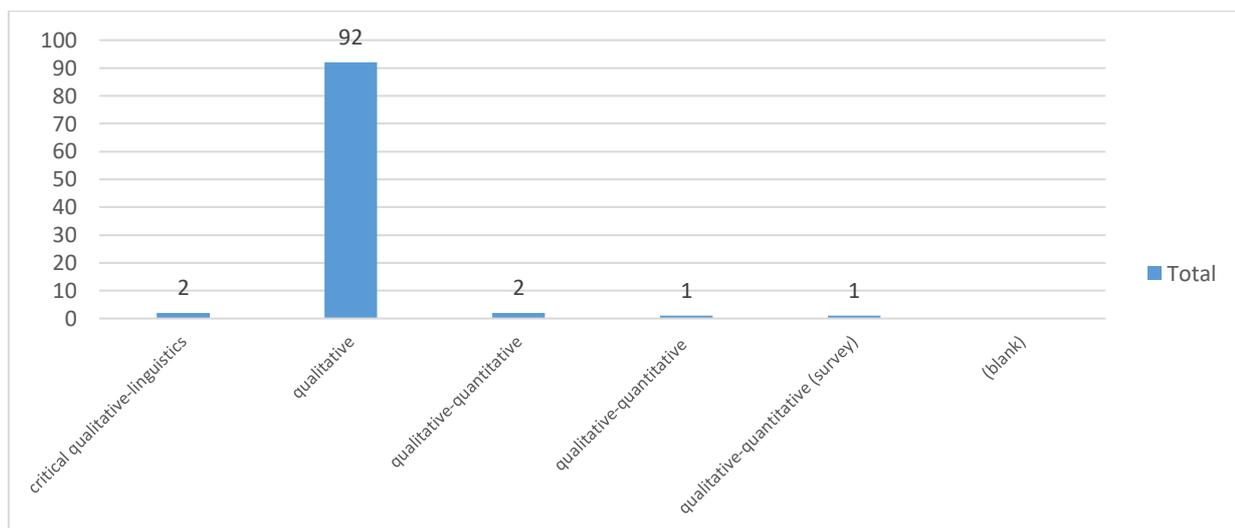
Semua artikel ilmiah telah dikategorikan secara sistematis menurut klasifikasi dan dimensi yang ditetapkan. Informasi tersebut berasal dari penulis dalam format abstrak tertulis dan dijelaskan lebih lanjut melalui pemeriksaan komprehensif metodologi penelitian dan kesimpulan yang diartikulasikan dalam setiap artikel. Data yang telah dirakit dan dianalisis direpresentasikan dalam format diagram batang.

Aspek	Kategori	
Jenis penelitian	A.1 Penelitian Kuantitatif A.2 Penelitian Kualitatif	A.3 Penelitian kuantitatif- kualitatif
Subjek penelitian	B. 1 teks berita B. 2 teks pidato B. 3 percakapan B. 4 teks syair lagu B. 5 teks karya sastra B. 6 transliterasi (video)	B. 7 teks graffiti B. 8 teks karya ilmiah B. 9 kutipan transkrip dalam radio
Model analisis	C.1 Norman Fairclough C.2 Van Dijk C.3 Van Leeuwen C.4 Milles & Hubberman C.5 Foucault C.6 SFL C.7 MCDA- Machin dan Mayr	

Tabel 1 Aspek dan Kategori dalam Penelitian

### Diskusi

#### 1. Jenis Penelitian



Grafik 1 Jenis Penelitian

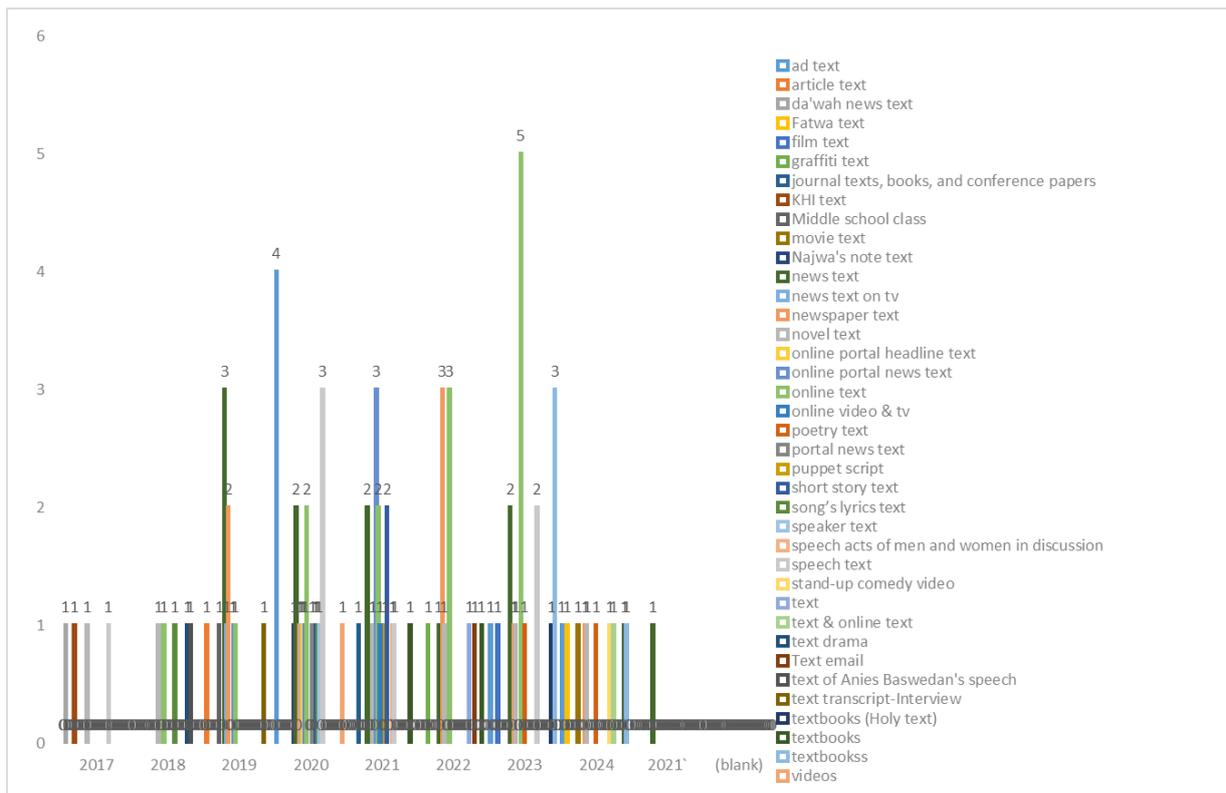
Klasifikasi penelitian pada dasarnya menentukan format spesifik yang akan diperiksa. Klasifikasi ini dicirikan oleh metodologi kualitatif dan deskriptif dalam dimensi prosedural dan kartografinya. Kerangka analisis ini menggunakan metodologi rata-rata dan memperoleh wawasan dari setiap publikasi yang dihasilkan dari 2017 hingga 2024, tergantung pada tema penelitian, materi pelajaran, teknik akuisisi data, dan pendekatan analitis yang digunakan. Tipologi penelitian yang diilustrasikan dalam diagram berikutnya menunjukkan bahwa penyelidikan kualitatif mendominasi pada tahun 2017, terdiri dari total 92 studi, digantikan oleh pendekatan metode campuran, khususnya studi kualitatif-kuantitatif sebesar 3 studi, analisis kualitatif-linguistik-kritis dengan total 2 studi, dan investigasi kualitatif-kuantitatif (survei) yang terdiri dari 1 studi. Lanskap penelitian AWK di Indonesia, yang sebagian besar bersifat kualitatif, mencerminkan serangkaian fenomena dalam masyarakat yang sangat dinamis di bidang sosial, politik, ekonomi, dan berbagai domain lainnya.

Prevalensi metodologi penelitian kualitatif dan teknik yang sesuai dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian yang sering menekankan pemeriksaan komprehensif konten tekstual, konteks sosial, dan makna mendasar yang terkait dengan fenomena. Investigasi yang disajikan dalam artikel yang menggunakan analisis wacana kritis menggambarkan bahwa *Social Actor Representation Of Mochamad Iriawan In Republika.Co.Id After His Inauguration As The Governor Of West Java, Indonesia* mengungkap aspek ideologi di balik representasi sosial (Wahyudi Joko Santoso, et.al.). Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan dimensi yang kompleks dalam representasi sosial atau politik, yang mungkin sulit dicapai dengan pendekatan kuantitatif.

Selain penjelasan mengenai tujuan penelitian yang memerlukan analisis mendalam, alasan dominasi metodologi kualitatif juga dapat dilihat dalam fokus topik dan jenis subjek yang diteliti. Penelitian yang mengangkat berbagai jenis teks seperti berita, pidato, novel, dan teks media *online* menjadi objek penelitian, cenderung membutuhkan metode yang bisa menangkap makna tersirat, konteks budaya, serta interpretasi yang lebih luas, yang merupakan keunggulan metodologi kualitatif (Pratiwi) & (Wahyudi Joko Santoso et al.). Penekanan pada analisis teks seperti ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk memahami makna tersirat dan ideologi yang terkandung dalam komunikasi publik.

Jenis penelitian campuran pun digunakan dalam analisis wacana kritis. Berdasarkan. Tujuan penggunaan metode kuantitatif dalam CDA umumnya adalah untuk melengkapi analisis kualitatif dengan data numerik yang dapat menunjukkan pola-pola tertentu secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan bukti yang lebih objektif mengenai frekuensi kata, struktur gramatikal, atau pola representasi dalam teks (Josep, Asidiky, and Melliany Puspa). Pendekatan jenis kuantitatif dan kualitatif dalam analisis teks media yang membahas representasi Joko Widodo ini menyatakan bahwa representasi positif ini dapat memengaruhi persepsi pemilih, dan data kuantitatif digunakan untuk mendukung bagaimana frekuensi dan pilihan kata memengaruhi persepsi publik secara lebih luas.

## 2. Subjek Penelitian



Grafik 2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian didominasi oleh *online text* (teks daring) seperti teks dalam berita daring, *Twitter*, *instagram*, *facebook*, dan teks lainnya yang dimuat di media daring. Faktor aksesibilitas dan Relevansi

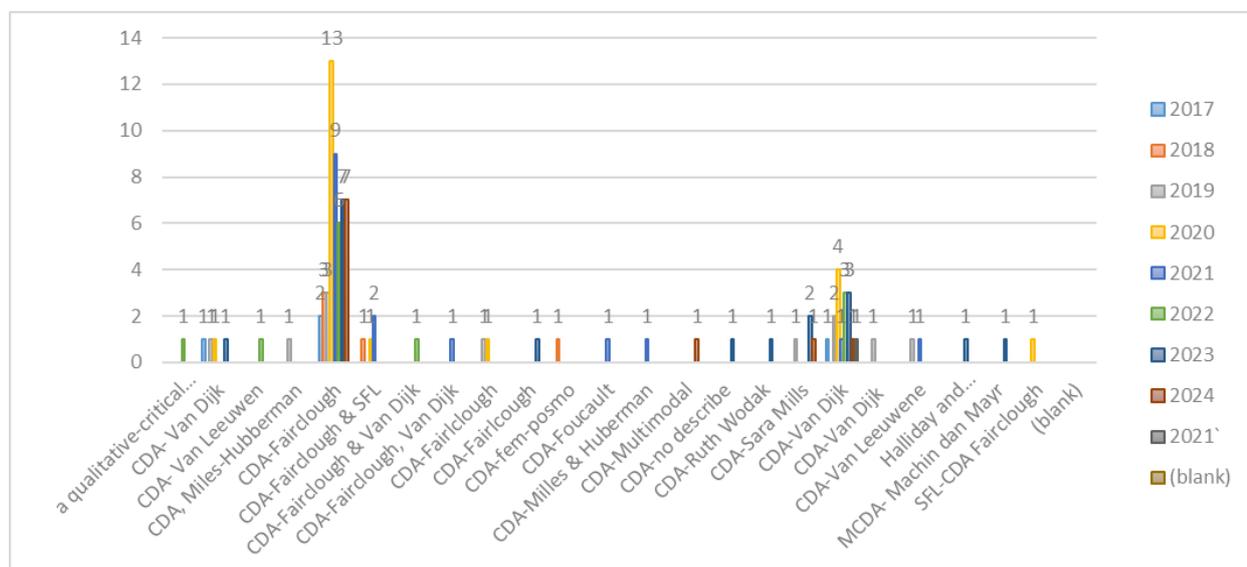
menjadi hal yang utama karena mudah diakses dan mencerminkan tren serta isu-isu terkini dalam masyarakat. Penelitian terdahulu mengenai teks daring (Pratiwi) bahwa media daring memiliki kecepatan penyebaran informasi yang tinggi, sehingga sering kali menjadi sumber utama dalam penelitian representasi sosial.

Teks daring juga mempunyai pengaruh terhadap Persepsi Publik. Teks daring memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi publik karena jangkauan luasnya. Penelitian oleh (Wahyudi Joko Santoso et al.) menekankan bahwa berita *online* dapat membentuk opini publik secara cepat dan luas, menjadikannya subjek yang penting dalam studi representasi ideologi dan wacana.

Perspektif teks daring juga menawarkan berbagai perspektif, mulai dari berita hingga opini, yang memungkinkan analisis CDA lebih mendalam. (Josep, Asidiky, and Melliany Puspa) media daring menyediakan variasi dalam representasi aktor sosial, yang membantu mengidentifikasi bias atau kecenderungan tertentu dalam wacana.

Beberapa subjek ada yang sangat jarang untuk diteliti dalam analisis data AWK. Data dari teks sastra seperti drama dari (Abuzahra) yang mengkaji naskah tuturan dalam naaskah drama *Othello* karya Shakespeare's dan metafora dalam wayang kulit dari (Aryanto et al.) yang masuk ke dalam naskah klasik serta mencoba meredefinisikan makna yang sudah ada sebelumnya. Dominasi subjek berupa teks daring ini mencerminkan pentingnya media *online* sebagai sumber utama dalam memahami wacana, ideologi, dan bias di era digital.

### 3. Model Analisis



Grafik 3 Model Analisis

Artikel yang menggunakan kerangka analisis tiga dimensi Norman Fairclough mendominasi dalam lanskap penelitian menyeluruh SINTA 2, yakni sebanyak 52 pada rentang tahun 2017-2024. Premis penting yang mendasari aplikasi ekstensif kerangka kerja ini adalah kapasitasnya untuk membangun hubungan antara elemen tekstual dan konteks sosiokultural. (Hayuningsih), ketidakseimbangan hubungan kekuasaan (Ramadhona, 2021), menghubungkan antara interpretasi dari sebuah fenomena dan hegemoni (Wuryaningrum) representasi negatif dari seorang Ahok (Asidiky and Puspa), ketidakterbukaan media dalam memberitakan permasalahan (Busri, H., & Badrih), keresahan komika kepada orang yang mengambil banyak keuntungan selama pandemi Covid-19 (Putri et al.), praktik kuasa pelaku pedofilia (Risaldi, Santoso, and Syahri), dan praktik sosial dalam pembuatan kebijakan saat pandemi Covid-19 (Nursalam Sulaeman, Sulaeman, Mustafa, Irvan). Karakteristik yang menonjol dari metodologi AWK Fairclough adalah kapasitasnya untuk mengartikulasikan ideologi melalui praktik tekstual, diskursif, dan sosiokultural yang secara rumit terkait dengan teks. Evolusi wawasan ini dapat berfungsi sebagai negosiasi dalam memastikan lintasan wacana, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat ketidakberpihakan yang ditunjukkan oleh penulis dan berbagai media konvensional.

Kerangka analisis paling umum kedua yang diidentifikasi dalam SINTA 2, ciri kognitif Van Dijk. Kerangka analisis ini digunakan dalam 21 artikel ilmiah, khususnya pada tahun 2020, 2022, dan 2023. Minat ilmiah dalam kerangka analisis Van Dijk dapat dikaitkan dengan evolusi media di Indonesia, serta pemeriksaan Van Dijk tentang keberadaan struktur sosial, dominasi, dan dinamika kekuasaan dalam masyarakat, di samping proses kognitif dan kesadaran yang membentuk dan memberikan pengaruh atas teks-teks tertentu (Ghofur). Media, yang berfungsi sebagai instrumen untuk penyebaran informasi, menunjukkan berbagai indikator linguistik, dicontohkan oleh platform media Kompas.com, yang mengkomunikasikan pernyataan evaluatif melalui kerangka triadis van Dijk yang mencakup dimensi teks, perspektif sosiokognitif, dan konteks sosial, menggunakan lensa feminis yang menyoroti penaklukan dan pelanggaran hak yang dialami oleh pesenam wanita (Lestari et al.).

Model analisis terbanyak ketiga, yakni analisis model AWK Van Leeuwen dengan ciri khasnya menggambarkan peserta atau aktor yang ada dalam peristiwa tersebut. Kerangka analisis ini telah digunakan dalam tiga artikel ilmiah, khususnya, dua artikel yang diterbitkan pada tahun 2020 dan satu artikel yang diterbitkan pada tahun 2022. Pengenalan kerangka analisis ini ditandai dengan aspek unik dalam penerapannya, terutama penggabungan kerangka kerja mikrolinguistik untuk meneliti dinamika kontekstual dalam wacana. Misalnya, selama tahun pemilihan 2019, surat kabar Tempo melakukan analisis berita melalui lensa teknik objektivitas-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi, akhirnya menyimpulkan bahwa jurnalis menunjukkan bias yang menguntungkan para pelaku dengan menyoroti atribut negatif dari pihak lawan sambil lebih memilih menekankan satu sisi (Paramita).

Kecenderungan untuk memilih kerangka analisis alternatif muncul dari pengamatan bahwa model yang diusulkan oleh Norman Fairclough dan Teun A. van Dijk memiliki dasar kausal yang lebih mapan dan implikasi yang lebih luas dibandingkan dengan model analitis yang menggabungkan detail sejarah, perspektif feminis, dan pertimbangan dinamika kekuasaan. Kerangka analisis khusus ini telah terbukti tidak memadai mengatasi kompleksitas budaya Indonesia dan masyarakat pluralistik sosialnya, meskipun kelayakan mengintegrasikan berbagai model analitis dalam paradigma ini.

Penelitian gabungan bisa menjadi oleh Yendra (Yendra, Dalimunthe, and Nofiadri) dan Norci Beeh (Beeh et al.) yang menggabungkan awk Fairclough dan Van Dijk dalam mengkaji lanskap linguistik kritis bisa menjadi sebagai salah satu konsep alternatif, terutama terkait dengan analisis wacana secara kritis dan eksplorasi multilinguistik dalam kutipan transportasi di sekitar kota Kupang. Berdasarkan dua model ini maka selain memperoleh kajian dalam ideologi dan sistem kognitif, peran ilmu sosial juga bisa sarana dalam mencegah dan menyelesaikan konflik sosial dari adanya aliran wacana yang polaritas dan berdasarkan sentimen serta politik praktis oleh beberapa kelompok masyarakat.

## Simpulan

Menurut penggambaran dari tiga instrumen yang diartikulasikan oleh para peneliti, metodologi penelitian yang dominan dari 2017 hingga 2024 ditandai dengan analisis kualitatif. Analisis AWK didasarkan pada fenomena, dengan persepsi yang kemudian ditafsirkan melalui kemampuan analitis yang memfasilitasi penalaran inferensial. Metodologi alternatif, yang disebut kualitatif-kuantitatif, melibatkan landasan statistik perhitungan diikuti oleh pemeriksaan mereka dalam kerangka analisis persepsi. Instrumen kedua, yang merupakan pusat penyelidikan penelitian, sebagian besar diinformasikan oleh konten tekstual surat kabar online dan media tradisional, karena wacana tertulis ini mencerminkan narasi yang mapan dalam media arus utama; media itu sendiri memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial dan kerangka ideologis dari penulis dan audiensnya. Penekanan khusus ditempatkan pada teks-teks sastra yang merangkum lingkungan sosiokultural dari era masing-masing, yang kemudian digunakan sebagai cermin dan refleksi dalam novel dan cerita pendek. Instrumen ketiga menggunakan kerangka kerja yang sebagian besar dipengaruhi oleh model tiga dimensi Norman Fairclough, yang terkenal karena responsifnya terhadap transformasi sosiokultural dan menerima pengawasan terfokus mengenai penyebaran kerangka kerjanya dalam SINTA. Meskipun belum ada penyelidikan khusus ke dalam topik ini, analisis data statistik menunjukkan bahwa itu mungkin mewakili kerangka kerja yang lugas dan rumit, mengingat interaksi domain ilmiah (silsilah sejarah), konstruksi metaforis, dan konteks sosiokultural yang dapat diterapkan dalam narasi ilmiah dan fiksi.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan selama ini dan kepada panitia Ka Erna dan kawan-kawan dari Unindra agar terus diberi akses yang mudah dalam menduniakan bahasa Indonesia. Rektor Institut Teknologi Budi Utomo, Bapak Martin Djamin yang telah memberikan semangat dan sumbangan teknis atas pembuatan artikel ini. Kami pun mengucapkan terima kasih kepada Erna Megawati selaku editor di Jurnal Hortatori atas kerja samanya

## Daftar Rujukan

- Abuzahra, Nimer. "Analyzing Iago ' s Speech in Shakespeare ' s Othello." *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics* 2.2 (2018): 185–203. Print.
- Aji, E.N.W. "Power Relation in the Discourse of Conflict Between Corruption." *Widyaparwa* II (2019): 140–149. Print.
- Andriani, Dwi. "Ideologi Pesantren sebagai Agent of Change pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Sebuah Analisis Wacana Kritis)." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3.2 (2019): 133. Web.
- Aryanto, Aris et al. "Spiritualitas dan Kekuasaan dalam Lakon Wayang Arjunawiwaha Karya Ki Nartosabdo: Analisis Wacana Kritis Michel Foucault." *Widyaparwa* 49.2 (2021): 315–324. Web.
- Asidiky, Zakie, and R.Vindy Melliany Puspa. "The Representation of Basuki Tjahaja Purnama (BTP) as a Social Actor in the Collection of Hoax News Headlines on Www.Turnbackhoax.Id." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 4.1 (2020): 54. Web.
- Asrianti, Asrianti. "Representasi Kekuasaan dalam Wacana Kelas di Sekolah Menengah Pertama." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 12.1 (2019): 14. Web.
- Beeh, Norci et al. "Multilingualism in the Linguistic Landscape of Transportation in Kupang." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 17.2 (2023): 187–198. Web.
- Busri, H., & Badrih, M. "Representation of Linguistic Characteristics in Mass Media." *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 8(1).1 (2022): 1–14. Print.
- Dinihari, Yulian, Zuriyati Zuriyati, and Ninuk Lustyantie. "Javanese Cultural Values of the Yogyakarta Palace in the Film 'Marak: Mresani Panji Sekar.'" *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.2 (2021): n. pag. Web.
- Fairclough, Norman. "Ruth Wodak, Disorders of Discourse. (Real Language Series.) London: Longman, 1996. Pp. Xi, 200. Pb £15.99." *Language in Society* 28.4 (1999): 605–609. Web.
- Ghofur, Abd. "Critical Discourse Analisis Sebuah Model Analisis Sosial Kritis dalam Teks Media." *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10.2 (2016): 177. Web.
- Gina Nanda. "The Effectiveness of Tourist Hunting Project in Improving Students' English Communication Skill." *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 13.1 (2019): 65. Web.
- Habibah, Siti Umami. "Analisis Wacana Kritis pada Catatan Najwa Berjudul ' Trias Koruptika ' Perspektif Norman Fairclough." *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* IV.2 (2020): 244–261. Print.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis: Analisis Wacana Kritis: Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017. Print.
- Hayuningsih, Arifah Arum Candra. "Social Exclusion of Demi-Mondaine and Nyai in French and Indonesian Novels." *Poetika* 9.2 (2021): 77. Web.
- Josep, Hiras, Asidiky Asidiky, and R. Vindy Melliany Puspa. "The Representation of Joko Widodo in the Jakarta Post'S Article: A Critical Discourse Analysis." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 16.1 (2023): 43–52. Web.
- Kusno, Ali. "Analisis Wacana Kritis Pembentukan Stereotip Pemerintah Oleh HTI." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra ...* 143–154. Print.
- Lestari, Dian et al. "Feminist Discourse Analysis on Kompas.com News: Atlet." *Widyaparwa* 48.2 (2020): 219–229. Print.
- Mardikantoro, Hari Bakti, and Haryadi Haryadi. "Korupsi dalam Konstruksi Media: Analisis Struktur Mikro Semantik Teks Berita Korupsi di Televisi." *Widyaparwa* 47.1 (2019): 104–115. Web.
- Nursalam Sulaeman, Sulaeman, Mustafa, Irvan, Nursalam. "Analisis Istilah Wacana Kebijakan Pembatasan Sosial COVID-19 di Indonesia (Discourse Analysis of the COVID-19 Social Restrictions Policy in Indonesia)." *Kembara* 7.2 (2021): 388–405. Print.

- Paramita, Candra. "Critical Discussion Analysis in Online News Tempo. Co About Pilpers 2019 (Analisis Wacana Kritis Pada Berita Online Tempo. Co Tentang Pilpers 2019)." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 5.2 (2019): 236–251. Web.
- Paul, Justin et al. "Scientific Procedures and Rationales for Systematic Literature Reviews (SPAR-4-SLR)." *International Journal of Consumer Studies* 45 (2021): 1–16. Web.
- Pratiwi, Frista Nanda. "Penggunaan Bahasa Jawa dan Simbol Identitas Politik Ganjar Pranowo di Media Sosial." *Linguistik Indonesia* 42.1 (2024): 157–183. Web.
- Putri, Lasri Maisa et al. "Keresahan Komika terhadap Pelanggaran Aturan Pemerintah dalam Menghadapi Wabah Covid-19 Dilihat dari Perspektif Sociocultural Practice 19 Terputus (Tobroni, 2020). Selain Itu, Juga Diberlakukan Larangan Mudik Sementara, Terutama Menjelang Bintang Emo." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 6.2 (2020): 205–212. Print.
- Risaldi, Antok et al. "Revealing the Power Practices and Ideology of Pedophiles in Pedophile Community through Transitivity Choices." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya* 51.2 (2023): 176. Web.
- Risaldi, Antok, Anang Santoso, and Moch. Syahri. "Modalitas Sebagai Fitur Lingual Praktik Kuasa dalam Komunitas Pedofilia." *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7.2 (2021): 241–255. Web.
- Romiyati. "Gender Bias in News Reports a Case of Reporting Affair Presented by Detik.com and Nova.Grid.Id (Bias Gender dalam Teks Berita Studi tentang Pemberitaan Kasus Perselingkuhan yang Ditampilkan oleh Detik.com dan Nova.Grid.Id)." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 6.1 (2020): 1–12. Web.
- Setiyanto, Edi, and Sudartomo Macaryus. "Studi Kasus Grafiti Pelajar Kota Pati Graphities Environmental Conservation Campaign: Grafiti sebagai Media Penyampaian Pesan Pelestarian Lingkungan Hidup: Studi Kasus." *Widyaparwa* 50.1 (2022): 62–76. Print.
- Susetyarini, Eko, and Ahmad Fauzi. "Trend of Critical Thinking Skill Researches in Biology Education Journals across Indonesia: From Research Design to Data Analysis." *International Journal of Instruction* 13.1 (2020): 535–550. Web.
- Syahrin, Alfi et al. "Discourse Competition in the Classroom: Poststructuralism Critical Discourse Analysis on Student ' S Speech During Discussion." *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 14.2 (2021): 194–200. Web.
- Wahyudi Joko Santoso, Bernadus et al. "Representation of Social Actors in Republika.Co.Id After Inauguration of Mochamad Iriawan As Acting of West Java Governor, Indonesia." *Linguistik Indonesia* 40.2 (2022): 245–275. Web.
- Wuryaningrum, Rusdhianti. "The Effectiveness of the Implementation of Critical Discourse Analysis Insurance Advertising in Argumentative Writing Learning for University Students." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 13.1 (2020): 11. Web.
- Yasa, I Nyoman. "Application of Cda in Analyzing Literary Works in Higher Education." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 14.1 (2021): 32. Web.
- Yendra, Syairal Fahmi Dalimunthe, and Nofel Nofiadri. "Critical Linguistic Landscape Studies: An Alternative Concept to Critical Discourse." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 7.1 (2021): 31–42. Print.
- Zulkarnain, Jaka Ahmad. "Dekonstruksi Femininitas dalam Novel-Novel Karya Eka Kurniawan." *Jurnal Ilmu Sastra* VI.2 (2018): 109–121. Web.